GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT : LITERATURE REVIEW

Adhe Anniza Pramesti[1]
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia
Corresponding Author E-mail adheanniza11@gmail.com

Yuly Peristiowati[2]
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia
E-mail : yulystikes@gmail.com

Yuzita Nurfitriani[3]
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia
E-mail : yuzita.nur72@gmail.com

ABSTRAK

Profesi keperawatan perlu meningkatkan mutu pelayanan medis agar mampu memberikan pelayanan medis selama 24 jam. Untuk mencapai hal ini, rumah sakit menerapkan sistem kerja yang efisien bagi perawat IGD. Tuntutan kerja yang tinggi dibebankan bagi bagi profesi perawat khususnya perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang mempunyai etos kerja cepat dalam menangani keadaan darurat medis. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya stres kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). Desain penelitian ini menggunakan sistematika review yaitu penelusuran kepustakaan yang mengkaji secara kritis jurnal-jurnal kesehatan berkualitas tinggi, yang disaring dengan kriteria inklusi dan menggunakan database Google Scholar, sebagai literasi dalam penelitian ini. Terdapat 350 jurnal sesuai kata kunci yang disaring menjadi 5 jurnal sesuai tema dan dianalisis yang mengkaji tentang gambaran Tingkat stress kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat stress kerja perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat lebih tinggi dibandingkan dengan ruangan lainnya.

Kata Kunci : stres Kerja, perawat, instalasi gawat darurat

ABSTRAK

The nursing profession needs to improve the quality of medical services so that it is able to provide medical services 24 hours a day. To achieve this, the hospital implements an efficient work system for emergency room nurses. High work demands are imposed on the nursing profession, especially Emergency Room (IGD) nurses who have a fast work ethic in handling medical emergencies. This can cause work stress. The aim of this study was to determine the level of work stress of nurses in the Emergency Room (IGD). This research design uses a systematic review, namely a literature search that critically examines high-quality health journals, which are filtered using inclusion criteria and using the Google Scholar database, as literature in this research. There were 350 journals according to keywords which were filtered into 5 journals according to themes and analyzed which examined the description of the work stress level of nurses in the Emergency Room (IGD). The research results showed that the work stress level of nurses in the Emergency Room was higher compared to other rooms.

Keywords: work stress, nurse, emergency departement

PENDAHULUAN

Permintaan akan kebutuhan manusia, termasuk bidang medis yang kompleks, saat ini semakin meningkat. Hal ini berdampak pada semakin meningkatnya tuntutan pekerjaan bagi para tenaga kesehatan yang memberikan layanan tersebut. Rumah Sakit harus mampu memberikan pelayanan medis yang komprehensif kepada masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, kita membutuhkan tenaga kesehatan profesional yang dapat memberikan layanan medis yang disesuaikan dengan kebutuhan medis pasien. Salah satu tenaga kesehatan di

rumah sakit adalah perawat. Tenaga medis inilah yang mempunyai waktu kontak paling banyak dengan pasien dan memberikan pelayanan sesuai standar pelayanan untuk menunjang kesembuhan pasien. Dalam melaksanakan tugas perawatan pasiennya, tenaga keperawatan meningkatkan mutu pelayanan medis dan harus mampu bekerja sepanjang waktu. Situasi ini membuat perawat berperilaku lebih profesional dan lebih baik.

Salah satu ruangan utama di rumah sakit tempat pasien dirawat adalah Ruang Gawat Darurat (IGD). Kami mengikuti filosofi kedaruratan medis: Menghemat waktu, menyelamatkan nyawa, dan pelayanan medis di ruang gawat darurat harus cepat, efektif, dan efisien sesuai dengan kebutuhan medis pasien. Penyedia layanan kesehatan di ruang gawat darurat, termasuk perawat, harus berpacu dengan waktu untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan selama keadaan darurat. Akibatnya, perawat IGD memerlukan lebih banyak tenaga dan konsentrasi agar berhasil memberikan pelayanan medis, yang bergantung pada kecepatan pelayanan medis dan kualitas bantuan. Perawat IGD juga memiliki banyak tanggung jawab dan harus memberikan pelayanan medis secara profesional. Profesi keperawatan beragam dan menuntut, membutuhkan persiapan fisik dan mental, keterampilan, dan lingkungan kerja yang positif dan mendukung. Apabila faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi maka dapat terjadi stres kerja. Kegagalan dalam memperhatikan stres kerja di unit gawat darurat dapat menimbulkan gangguan kesehatan fisik dan mental yang mempengaruhi kinerja perawat pemberi pelayanan medis. Kondisi ini memberikan dampak negatif baik langsung maupun tidak langsung terhadap citra pelayanan medis yang diberikan rumah sakit.

Pelaksanaan penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang gambaran tingkat stres kerja perawat yang bekerja di ruang IGD dengan acar meninjau dan mengkaji dari beberapa literature dan sumber yang relevan kemudian dibentuk menjadi suatu hasil akhir. Dengan tujuan kedepannya dapat menjadi referensi maupun sumber studi kesehatan. Diharapkan dengan diadakannya penelitian lanjutan ini bisa menghilangkan berbagai potensi yang dapat menimbulkan stres pada perawat IGD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah systematic review, yaitu penelitian kepustakaan yang mengkaji secara kritis pengetahuan, ide, atau bahkan temuan di dalam jurnal kesehatan yang berkualitas, disusun dan disusun secara teoritis dan metodologis untuk suatu topik tertentu (Lau & Kuziemsky, 2016). Strategi yang digunakan dalam pencarian artikel adalah dengan menggunakan artikel penelitian yang sesuai dengan topik pada data base Google Scholar, review ini dibatasi pencarian literature dalam rentang 6 tahun terakhir (2018-2023) dengan menggunakan kata kunci sebagai berikut “Perawat”, “IGD”, dan “Tingkat”, “Stres”, “Kerja” dengan penentuan pertanyaan yang mengikuti teknik PICO. Dimana setiap pertanyaan P adalah sampel dengan atau tanpa Perawat, I adalah intervensi stress kerja, C adalah sampel tanpa stress kerja, O adalah Tingkat stress kerja. Kriteria inklusi dalam kajian literature ini adalah artikel berbentuk full-text, berbahasa Indonesia maupun inggris yang diterbitkan dalam 6 tahun terakhir, artikel penelitian di dalamnya mencakup dua atau lebih kata kunci pencarian pada database.

Artikel full-text dilakukan pemeriksaan untuk memilih jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi sampel. Diperoleh sebanyak 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan abstrak yang relevan untuk dianalisis tentang gambaran stress kerja perawat di Ruang IGD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Temuan Artikel

No	Penulis / Tahun	Judul Jurnal	Hasil Temuan
1	Ni Nengah Nita Sulistyawati, Susy Purnawati, I Made Muliarta / 2019	Gambaran Tingkat Stress Kerja Perawat dengan Kerja Shift di Instalasi Gawat Darurat RSUD Karangasem	Gambaran tingkat stres kerja perawat IGD RSUD Karangasem yaitu mayoritas mengalami tingkat stres kerja sedang dengan tingkat stres kerja responden berdasarkan karakteristiknya yaitu terdistribusi merata laki-laki dan perempuan, responden belum

			menikah alami tingkat stres kerja sedang yang lebih tinggi dan mayoritas responden masa kerja 6 bulan – 3 tahun yang mengalami stres kerja sedang.
2	Tantang Hadiansyah, Andria Praghola pati, Dhito Pemi Aprianto / 2019	Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja di Unit Gawat Darurat	Sebanyak 19 perawat dari RS Al Islam menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (52,63%) berada pada tingkat stres tinggi dan 36 perawat yang bekerja di UGD RSUD Sumedang, menunjukan lebih dari setengah (61%) responden berada pada tingkat stres kerja sedang.
3	Andria Praghola pati / 2021	Stress Kerja Perawat yang Bekerja di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Al Islam (RSAI) Bandung	Hasil perawat yang bekerja di UGD RSAI Bandung sebanyak 19 perawat menunjukkan 9 perawat mempersepsikan tuntutan dari lingkungan kerja ini sebagai hal yang negatif atau memberatkannya atau berada pada stres kerja tinggi. Sedangkan sebanyak 10 perawat mempersepsikan tuntutan dari lingkungan kerja sebagai hal yang ringan atau berada pada stres kerja rendah.
4	Hudzaifah Al Fatih, Mery Tania, Ekanti Pratiwi / 2022	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stres Kerja Perawat IGD Rumah Sakit di Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian (40%) perawat mengalami stres kerja sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan antara antara beban kerja dengan stres kerja (p = 0,03) dan tipe kepemimpinan dengan stres kerja (p = 0,04). Serta tidak ada hubungan antara variabel hubungan interpersonal dengan stres kerja (p = 0,07).
5	Dyna Mulaindah, Sahrul / 2022	Gambaran Stres Kerja Perawat Igd Rumah Sakit X Yang Ada Di Makassar	Hasil penelitian menunjukkan stress kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X di Makassar didapatkan bahwa perawat IGD memiliki stres kerja yang cukup tinggi di sebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang mengharuskan perawat untuk stanby di tempat factor yang mempengaruhi adalah factor individu, organisasi, dan lingkungan yang memiliki dampak pada subyek S ketidakstabilan emosi yang tampak dari perilaku perawat ketika pulang kerumah dan berintraksi dengan keluarga dan pada subyek N jika di rumah sakit, stres kerja perawat tampak ketiak berintraksi dengan rekan kerja dimana perawat kehilangan kontrol sehingga

	melampiaskan kenarahan kepada rekan kerja

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tingkat stress perawat ruang Instalasi Gawat Darurat lebih besar disbanding dengan ruangan lain, hal ini disebabkan karena tuntutan untun dapat bekerja cepat dan tepat harus dimiliki oleh perawat IGD, sejalan dengan penelitian dari Dyna Mulaindah & Syahrul (2022), dengan judul Gambaran Stres Kerja Perawat Igd Rumah Sakit X Yang Ada Di Makassar yang menjelaskan bahwa perawat IGD memiliki stres kerja yang cukup tinggi di sebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang mengharuskan perawat untuk stanby di tempat. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkatnya stress pada perawat IGD adalah factor individu, organisasi, dan lingkungan yang memiliki dampak pada subyek S ketidakstabilan emosi yang tampak dari perilaku perawat ketika pulang kerumah dan berintraksi dengan keluarga dan pada subyek N jika di rumah sakit, stres kerja perawat tampak ketiak berintraksi dengan rekan kerja dimana perawat kehilangan kontrol sehingga melampiaskan kenarahan kepada rekan kerja (Mulaindah, Dina. 2022) secara garis besar dapat disimpulkan bahwa factor yang paling berpengaruh adalah beban kerja perawat IGD.

Sejalan dengan penelitian dari Hudzaifah Al Fatih dkk (2022) dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stres Kerja Perawat IGD Rumah Sakit di Bandung bahwa hampir sebagian (40%) perawat mengalami stres kerja sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan antara antara beban kerja dengan stres kerja (p = 0,03) dan tipe kepemimpinan dengan stres kerja (p = 0,04). Didukung juga dengan penelitian dari Andria Pragholapati (2021) dengan judul Stress Kerja Perawat yang Bekerja di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Al Islam (RSAI) Bandung Hasil perawat yang bekerja di UGD RSAI Bandung sebanyak 19 perawat menunjukkan 9 perawat mempersepsikan tuntutan dari lingkungan kerja ini sebagai hal yang negatif atau memberatkannya atau berada pada stres kerja tinggi. Sedangkan sebanyak 10 perawat mempersepsikan tuntutan dari lingkungan kerja sebagai hal yang ringan atau berada pada stres kerja rendah.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Hadiansyah dkk (2019) dengan judul Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja di Unit Gawat Darurat yang menjelaskan bahwa lebih dari setengah (61%) perawat yang bekerja di UGD RSUD Sumedang berada pada tingkat stres kerja sedang bisa disebabkan oleh ruang perawatan di RSUD Sumedang kurang dari jumlah pasien yang datang. Sehingga di UGD RSUD Sumedang sebagai tempat awal masuknya pasien menjadi overcrowding apalagi ketika terjadi kejadian luar biasa (KLB) atau saat libur poliklinik. Hal ini dapat menyebabkan masalah seperti peningkatan waktu tunggu pasien, lingkungan yang menjadi ramai dan tidak menyenangkan, serta meningkatkan resiko stres kerja (Zanardell, 2019 dalam Siregar, 2019). Faktor lainnya dalam peningkatan stress kerja perawat IGD adalah sistem kerja shift, hal ini didukung hasil penelitian dari Sulistyawati, dkk (2019) yang berjudul Gambaran Tingkat Stress Kerja Perawat dengan Kerja Shift di Instalasi Gawat Darurat RSUD Karangasem dengan hasil mayoritas perawat yang kerja shift mengalami tingkat stres kerja sedang dengan tingkat stres kerja responden berdasarkan karakteristiknya yaitu terdistribusi merata laki-laki dan perempuan, responden belum menikah alami tingkat stres kerja sedang yang lebih tinggi dan mayoritas responden masa kerja 6 bulan – 3 tahun yang mengalami stres kerja sedang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari peneitian ini adalah Tingkat stress perawat IGD tinggi, hal itu disebabkan oleh banyak factor. Salah satunya adalah IGD sebagai tempat awal masuknya pasien menjadi overcrowding apalagi ketika terjadi kejadian luar biasa (KLB). Serta karateristik perawat juga dapat mengakibatkan tingginya stress kerja. Seperti contoh laki-laki dan perempuan, perawat yang belum menikah dan yang sudah menikah.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat bermanfaat menambah ilmu pengetahuan. Selain itu juga dengan diadakan penelitian ini diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk meneliti lebih lanjut untuk mengkaji hal tersebut lebih

mendetail dengan variabel yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fatih, H., & Pratiwi, E. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT STRES KERJA PERAWAT IGD DI RUMAH SAKIT DI BANDUNG. *Jurnal Keperawatan BSI*, *10*(1), 52-60.

Hadiansyah, T., Pragholapati, A., & Aprianto, D. P. (2019). Gambaran stres kerja perawat yang bekerja di unit gawat darurat. *Jurnal Keperawatan BSI*, *7*(2), 52-58.

Mulaindah, D., & Sahrul, S. (2019). GAMBARAN STRES KERJA PERAWAT IGD RUMAH SAKIT X YANG ADA DI MAKASSAR. *JURNAL PSIKOLOGI SKIsO (Sosial Klinis Industri Organisasi)*, *1*(1), 93-103.

Pragholapati, A. (2020). Resiliensi Perawat Yang Bekerja Di Unit Gawat Darurat (Ugd) Rumah Sakit Al Islam (Rsai) Bandung.

Pragholapati, A. (2020). STRES KERJA PERAWAT YANG BEKERJA DI UNIT GAWAT DARURAT (UGD) RUMAH SAKIT AL ISLAM (RSAI) BANDUNG.

Sulistyawati, N. N. N., Purnawati, S., & Muliarta, I. M. (2019). Gambaran tingkat stres kerja perawat dengan kerja shift di instalasi gawat darurat RSUD karangasem. *E-Jurnal Medika Udayana*, *8*(1), 1-6.